

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

1. Faktor makroekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antara lain: tingkat Inflasi dan peredaran Uang. Mengenai perkembangan laju inflasi dari tahun 2007-2013 sangat terlihat perbedaan dilihat dari penurunan tekanan inflas yang berasal dari kelompok *volatile food* dan *administered prices*. Adapun jika dilihat dari perkembangan jumlah uang beredar berupa uang giral dan uang kartal cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya.
2. Perkembangan penjualan sukuk ritel pernah mengalami angka yang rendah, karna pada saat itu sistem keuangan mengalami *subprime mortgage* global yaitu bisa disebut juga dengan krisis kredit macet dengan suku bunga yang relatif rendah sekali. Namun, dengan berjalannya waktu tahun selanjutnya penjualan sukuk ritel mengalami kenaikan angka, meskipun baru saja mengalami krisis tetapi BEI dapat mengeluarkan sukuk ritel berseri SR 001.
3. Pengaruh faktor-faktor makroekonomi (Tingkat Inflasi & Peredaran Uang) di Indonesia yaitu secara postif 2 faktor tersebut menjadi penyokong pendanaan perusahaan untuk saat ini dan yang akan datang dimana bisa menerbitkan sukuk sebagai alternatif selain saham yang ada. Namun

secara negatif pengaruhnya adalah apabila terjadi inflasi maka masyarakat cenderung tidak dapat investasi karena uang untuk investasi mereka gunakan untuk membeli dari kebutuhan sehari-hari akibat dari naiknya harga-harga (inflasi) tersebut, sehingga penjualan sukuk menurun.

Secara simultan (bersama-sama) / Uji F, terdapat pengaruh signifikan antara tingkat inflasi dan peredaran uang terhadap penjualan sukuk ritel. Sedangkan menurut Uji T / Secara Parsial, untuk uji hipotesis pengaruh tingkat inflasi terhadap penjualan sukuk ritel tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel tingkat inflasi terhadap penjualan sukuk ritel. Sedangkan untuk uji hipotesis pengaruh peredaran uang terhadap penjualan sukuk ritel terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel.

5.2. Saran-saran

Dalam pembahasan ini penulis mengemukakan saran-saran dengan harapan dapat membantu dan memberikan masukan terhadap pembaca khususnya pada mahasiswa lembaga keuangan perbankan syariah

1. Dengan terjadinya persamaan angka pertumbuhan penjualan sukuk antara tahun 2012 dan 2013 diharapkan inflasi akan tertekan karena jumlah dana tunai yang beredar di masyarakat berkurang karena diendapkan di sukuk ini. Jadi pembeli sukuk akan memperoleh manfaat dua kali, yaitu dananya terlindungi dari inflasi, dan tingkat inflasi itu sendiri akan menjadi lebih rendah dari sebelumnya. Sehingga ada peningkatan pengaruh dari tingkat inflasi mengenai penjualan sukuk ritel.

2. Selanjutnya, dengan terjadinya persamaan angka pertumbuhan penjualan sukuk antara tahun 2012 dan 2013 penerbitan sukuk tetap berpotensi untuk memengaruhi jumlah uang beredar dan inflasi jika pemerintah menjadikan sukuk sebagai surat berharga yang dijadikan sebagai instrumen pada operasi pasar terbuka, selain SBI, SBIS, dan surat berharga pasar uang (SBPU). Maka dari itu, harus ada peningkatan peredaran uang di tahun 2014.

